

**PENGGUNAAN METODE SOSIODRAMA  
UNTUK MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANAK USIA DINI  
DI BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH TIRTO 2 SALAM  
MAGELANG JAWA TENGAH  
TAHUN AJARAN 2013 – 2014**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:**

**DWI WULAN ARI HARYANTI**

**NIM : 12485130**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi wulan ari Haryanti

NIM : 12485130

Program studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 April 2014

Yang menyatakan



**Dwi Wulan Ari Haryanti**  
NIM. 12485130



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

**Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir**

**Lamp :**

Kepada Yth.,  
Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, pengarahan dan koreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Dwi Wulan Ari Haryanti  
NIM : 12485130  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirta 2 Salam Magelang Jawa Tengah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosyahkan, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Yogyakarta, 12 April 2014

Pembimbing,

**Drs. H. SUISMANTO, M. Ag**  
**NIP. 19621025 199603 1 001**

**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/0015/2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan Judul :

PENGUNAAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN  
HUBUNGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI BUSTANUL ATHFAL  
AISYIYAH TIRTO 2 SALAM MAGELANG JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dwi Wulan Ari Haryanti

NIM : 12485130

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Sabtu, Tanggal 14 Juni 2014

Nilai Munaqosah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang



**Drs. H. Suismanto, M. Ag.**  
NIP. 19621025 199603 1 001

Penguji I



**Dra. Nur Rohmah, M. Ag.**  
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II



**Dr. Imam Machalli, M. Pd.**  
NIP. 1979 07 1 2009121 005

Yogyakarta, ...03... Juli..... 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

  
**Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.**  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ

أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”. (Q.S. Al Isra’ 36)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI. Al – Qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI dengan Transliterasi Model Per-Baris, (Semarang : CV Asy Syifa’, 2001), hal. 759

## PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada  
Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

**Dwi Wulan Ari Haryanti.** *Penggunaan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013 -2014. Skripsi Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014*

Penelitian ini dilatarbelakangi pada kenyataan yang terjadi di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2, yang sebagian besar peserta didiknya masih kurang dalam berhubungan sosial, baik hubungan sosial antara peserta didik, guru maupun lingkungan. Untuk meningkatkan hubungan sosial di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto2 Salam, maka guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik, yaitu dengan menggunakan metode sociodrama, dimana metode ini akan menumbuhkan keaktifan pada peserta didik, aktif dalam percakapan maupun dalam gerak. Tujuan penelitian ini adalah : a. Untuk mengetahui kondisi awal hubungan sosial Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam. b. Untuk mengetahui hasil dari metode sociodrama dalam menumbuhkan hubungan sosial Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kualitatif yang mengambil latar Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam, Kabupaten Magelang . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun urutan kegiatan penelitian pada tiap-tiap siklus mencakup Tempat penelitian dilaksanakan di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam kabupaten Magelang yang dilaksanakan di bulan Maret 2014. Subjek penelitian adalah peserta didik Bustanul athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini menggunakan data statistik sederhana untuk membantu dalam pengungkapan data. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus. Adapun urutan kegiatan penelitian pada tiap – tiap siklus mencakup : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan :Metode Sociodrama dapat digunakan untuk meningkatkan hubungan sosial anak usia dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam Kabupaten Magelang. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam berhubungan sosial, bercakap –cakap, bermain bersama. Pada saat sebelum dilakukan tindakan, hubungan sosial peserta didik di sekolah hanya mencapai 40.2%, setelah dilakukan siklus pertama keaktifan dalam berhubungan sosial peserta didik meningkat menjadi 65.4%. sedangkan pada siklus kedua keaktifan hubungan sosial peserta didiknya meningkat signifikan menjadi 87%.

**Kata Kunci : Metode Sociodrama dan Hubungan Sosial**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى عُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang Maha Sempurna dan Dzat tiada Tuhan selain Dia. Dengan kesempurnaanNya peneliti diberi kesehatan, kekuatan, petunjuk dan pertolonganNya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkepada nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dari Allah SWT, yang telah menuntun umat manusia menuju jalan yang terang, jalan yang bisa memberikan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang “Penggunaan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirta 2 Salam Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013-2014” peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan Universtias Islam Negeri Sunan Kalijaga



Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

2. Bapak Drs. H. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali M. Pd selaku Ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi SI Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Suismanto, M. Ag sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, dan mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Segenap Dosen yang telah membekali Ilmu Pengetahuan dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ramah dalam pelayanan.
5. Ibu Muslimah selaku guru kelas di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam Magelang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Peserta didik Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam Magelang atas kesediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
7. Kepada suamiku dan kedua anakku nada Nurlaila Irhamny Hamzah dan Ahmad Sanusi Razan Ulayya, yang selalu memotivasi, memberikan semangat, kasih sayang dan mencurahkan perhatian serta do'a dengan penuh ketulusan.
8. Kepada kedua orang tua tercinta dan kakak ku yang telah membantu menjaga anak-anak saya selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Pak Sugeng dan Pak Obi, tanpa jasa beliau kami tidak akan sampai ke Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menimba ilmu.
10. Teman-teman program Peningkatan Kualifikasi SI Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di PGMI ruang 408 saudara- saudara yang tidak bisa kami sebut satu persatu yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Kepada semua pihak tersebut di atas, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan Rahmat dari-Nya. Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 10 April 2014

Peneliti



**Dwi Wulan Ari Haryanti**

**NIM. 12485130**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Penelitian .....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Hipotesis Tindakan.....	23
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Penelitian .....	36

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH</b>	
	<b>TIRTO 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN</b>	
	<b>MAGELANG.....</b>	<b>38</b>
A.	Letak dan Kondisi Geografis .....	38
B.	Identitas Madrasah.....	39
C.	Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya.....	41
D.	Visi dan Misi.....	42
E.	Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus .....	42
F.	Sumber Daya Pendidikan .....	46
G.	Pelaksanaan Pembelajaran Secara Umum .....	55
<b>BAB III</b>	<b>PELAKSANAAN PENGGUNAAN METODE</b>	
	<b>SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN</b>	
	<b>HUBUNGAN SOSIAL ANAK USIA DINIDI BUSTANUL</b>	
	<b>ATHFAL AISYIYAH TIRTO 2 .....</b>	<b>57</b>
A.	Pra Tindakan.....	57
B.	Diskripsi Hasil Tiap Siklus.....	63
C.	Pembahasan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran	
	Dengan Metode Sociodrama.....	83
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A.	Kesimpulan .....	90
B.	Saran .....	90
C.	Penutup .....	92
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Struktur Organisasi Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2.....	43
Tabel 2.2	Srtuktur Organisasi Komite Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 .....	44
Tabel 2.3	Data Guru Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Tahun Ajaran 2013/2014.....	47
Tabel 2.4	Data Siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Tiga Tahun Terakhir.....	48
Tabel 2.5	Data siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Tahun Ajaran 2013/2014.....	48
Tabel 2.6	Nama Responden Peserta Didik Bustanul Athfal AisyiyahTirto 2Tahun Ajaran 2013/2014 .....	49
Tabel 2.7	Luas Tanah Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Menurut Sumber Pengadaan .....	50
Tabel 2.8	Luas Bangunan .....	50
Tabel 2.9	Sudut/Area Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Tahun Ajaran 2013/2014.....	51
Tabel 3.1	Lembar Observasi.....	59
Tabel 3.2	Tabel Nilai Observasi Pra Siklus.....	61
Tabel 3.3	Tabel Wawancara Dengan Guru Kelas .....	62
Tabel 3.4	Tabel Tindakan Kelas .....	72
Tabel 3.5	Tabel Nilai Observasi Siklus Pertama.....	73

Tabel 3.6	Tabel Tindakan Kelas Siklus Kedua .....	78
Tabel 3.7	Tabel Observasi Siklus Kedua .....	81
Tabel 3.8	Tabel Nilai Observasi Pra Siklus.....	84
Tabel 3.8	Penilaian Pengembangan Hubungan Sosial Usia Dini Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam Siklus Pertama .....	85
Tabel 3.10	Penilaian Pengembangan Hubungan Sosial Usia Dini Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam Siklus Kedua.....	86



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Model Penelitian Kemiis & Mc Taggart .....	26
Gambar 2.	Denah Letak Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 .....	39



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usia Dini merupakan usia dimana pada masa itu anak sedang mengalami perkembangan yang sangat bagus, baik dalam perkembangan fisiknya maupun perkembangan motoriknya. Pada masa ini para ahli menamakan masa periode “*Golden Age*”, atau disebut juga masa keemasan, sekitar usia 4-6 tahun. Di usia ini otak anak sedang berkembang pesatnya, dan di dalamnya terdapat masa peka yang datangnya hanya sekali, oleh karena itu pada masa ini, orang tua, guru, serta orang-orang di sekitar anak-anak, harus memberikan contoh yang baik, karena akan masuk dalam ingatan anak, dan akan dengan mudah tertanam pada anak tersebut. Masa peka merupakan masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal.

Undang – undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menegaskan perlunya penanganan Pendidikan anak Usia Dini, Hal tersebut dapat dilihat dalam pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa: “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan



dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak yang mencakup 5 aspek perkembangan yaitu: nilai –nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional, yang dalam perkembangannya memerlukan dukungan dengan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana. Disamping pertumbuhan dan perkembangan, pada usia ini anak juga sudah harus bisa bersosialisasi dengan lingkungan, beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Hubungan sosial anak harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, terutama beradaptasi dengan lingkungan, karena lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar anak, lingkungan juga mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya bahkan dengan orang yang lebih dewasa. Disini anak akan mengembangkan kemampuan berbicara, bertanya dan lain – lain.

Anak memiliki beberapa segi – segi perkembangan antara lain:

- a. Perkembangan fisik,
- b. Perkembangan emosi,
- c. Perkembangan sosial,

---

<sup>2</sup> Undang – undang RI No 20 tahun 2003

- d. Perkembangan mental intelektual,
- e. Perkembangan moral,
- f. Perkembangan minat,
- g. Perkembangan kepribadian.

Anak usia dini akan menghadapi masa peka, masa egosentris, masa meniru, masa berkelompok, masa bereksplorasi dan masa membangkang, oleh itu perlu:

1. Memberi kesempatan dan memberikan permainan dan alat permainan yang dapat memicu munculnya masa peka.
2. Memahami bahwa anak masih pada masa egosentris, seolah-olah dialah yang paling benar, keinginannya harus selalu dituruti, sikap mau menang sendiri.

langkah menghadapi anak seperti ini dengan memberikan pengertian secara bertahap pada anak agar dapat menjadi makhluk sosial yang baik.

3. Pada masa meniru, proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya tampak semakin meningkat, maka dari itu arahkan anak ke kegiatan yang positif.
4. Masa berkelompok, biarkan anak bermain di luar rumah bersama teman-temannya, jangan terlalu mengekang dan membatasi anak dalam pergaulannya, arahkan anak untuk bersosialisasi ke kegiatan yang positif, agar kelak anak dapat beradaptasi dengan baik dilingkungan sosialnya.

5. Memahami pentingnya eksplorasi bagi anak, yaitu dengan memberikan permainan yang dengan membiarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya
6. Disaat anak membangkang, anak jangan dimarahi, biarkan dan berilah waktu untuk meredakan emosi anak.

Disini peneliti akan membahas tentang “hubungan sosial anak usia dini” yang masuk dalam point perkembangan sosial, dimana pada masa perkembangan sosial ini anak mempunyai keinginan untuk berkelompok dengan teman, tidak puas lagi hanya bermain di rumah.

Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek – aspek yang penting dari proses sosialisasi, seperti:

- a. Belajar mematuhi aturan – aturan kelompok
- b. Belajar setia kawan
- c. Belajar tidak tergantung pada orang dewasa
- d. Belajar bekerja sama
- e. Mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya
- f. Belajar menerima tanggung jawab
- g. Belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif)
- h. Mempelajari olah raga dan permainan kelompok
- i. Belajar keadilan dan demonstrasi.<sup>3</sup>

Hubungan sosial penting bagi anak karena dapat mengubah anak yang egoisentris menjadi anak yang semakin menunjukkan minat terhadap teman.

---

<sup>3</sup> S.C. Utami Munandar, Meningkatkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah,Grasindo, 1992, hal. 10.

Anak membutuhkan orang lain dan semakin berminat dengan orang lain, anak akan mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya, saling membantu, tolong menolong sehingga terpupuk rasa kebersamaan.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di Bustanul Athfal aisyiyah Tirta 2 Salam, terdapat masih banyak anak yang belum mampu menggunakan kemampuan perkembangannya dalam berhubungan sosial dengan teman sebaya atau orang dewasa, antara lain anak sering menyendiri, tidak mau bermain dengan temannya, jika mau bergabung dengan teman, cenderung tidak aktif, hanya diam melihat temannya bermain, ada juga anak yang tidak mau berbagi makanan dengan temannya, tidak mau mengalah dalam menggunakan mainan, kadang menjadi rebutan mainan, ada yang mau menang sendiri baik pada waktu bermain maupun saat pembelajaran di kelas, dalam berbaris masuk kelas, ada juga karena kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan orang tuanya. Melihat masalah tersebut di atas peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “ Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Anak di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirta 2 Salam Kabupaten Magelang, agar anak mampu bersosialisasi dan beradaptasi di lingkungannya dengan baik.

Untuk menjembatani permasalahan tersebut, ada beberapa metode yang dapat digunakan dan diterapkan antara lain metode bercerita, metode bermain peran metode sosiodrama dan lain-lain. Metode sosiodrama yang

digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian tersebut, karena sosiodrama merupakan kegiatan yang membutuhkan anak untuk berperan aktif, berinteraksi dan bersosialisasi. Dengan metode sosiodrama dapat melatih anak bersosialisasi, berhubungan sosial dengan teman dan lingkungan, memudarkan sifat yang cenderung menutup diri, enggan bermain bersama, menjadi anak yang berjiwa terbuka, senang bersosialisasi, senang bermain bersama dengan teman maupun lingkungan, serta mengembangkan kemampuan berekspresi, melatih anak untuk menghayati berbagai bentuk perasaan, diantaranya suka bertegur sapa, suka berbagi dan suka tolong menolong.

Sehubungan dengan itu, peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dari permasalahan di atas dan memberi tindakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal hubungan sosial anak di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam Kabupaten Magelang .
2. Bagaimana hasil dari metode sosiodrama dalam meningkatkan hubungan sosial anak di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam Kabupaten Magelang.

### **C. Tujuan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi awal hubungan sosial Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirta 2 Salam
- b. Untuk mengetahui hasil dari metode sosiodrama dalam menumbuhkan hubungan sosial Anak Usia Dini

#### 2. Kegunaan Penelitian.

- a. Bagi guru, dengan penerapan metode ini, diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan wawasan baru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak
- b. Bagi orang tua, diharapkan dari penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan pentingnya hubungan sosial anak diberikan kepada anak pada usia dini.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan dari penelitian ini, akan meningkatkan dan menumbuhkan hubungan sosial yang sangat baik bagi anak, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan sekitar.

### **D. Kajian Pustaka**

Setelah dilakukan penelusuran, memang sudah ada yang meneliti tentang hubungan sosial melalui metode sosiodrama. Antara lain skripsi dari Istiqomah Program studi Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta 2011 yang berjudul Upaya Meningkatkan hasil Belajar IPS dengan Metode Sociodrama Siswa Kelas IV MI Ma`arif Ngrajek Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi ini berisi tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar dan motivasi keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.<sup>4</sup>

Yang kedua penelitian dari Masriatunafiah Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2011 yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Karma, dengan Metode Sociodrama pada Siswa Kelas IV MI MA Glagahombo Salam Magelang, skripsi ini berisi tentang Peningkatan siswa berbahasa Jawa Karma dengan Metode Sociodrama.<sup>5</sup>

Yang ketiga penelitian dari Titis Nurcahyani tentang Penerapan Metode Sociodrama Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak kelompok B TK Negeri Pembina Kota Blitar dengan hasil penelitian menunjukkan kecerdasan interpersonal melalui penerapan metode sociodram sangat baik dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar anak kelompok B TK Negeri Pembina Kepanjenkidul Blitar yang ditunjukkan dengan nilai rata – rata pada pra tindakan 53,33%. setelah dilaksanakan siklus I rata – rata anak meningkat 70,6% dan siklus II nilai rata – rata anak mengalami peningkatan menjadi 85,8% dari 20 siswa yang

---

<sup>4</sup>Istiqomah, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Metode Sociodrama Siswa kelas IV MI Ma`arif Ngrajek Tahun Pelajaran 2011/2012, *skripsi* program Studi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011

<sup>5</sup>Masriatunafiah, ”Peningkatan Keterampilan Berbicara bahasa Jawa karma dengan Metode Sociodrama pada Siswa Kelas IV MI Ma`arif Glagahombo Salam Magelang, *Skripsi*, Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

tertuntas adalah 17 anak, sedangkan tiga anak belum tuntas karena memiliki kelainan.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki perbedaan dengan penelitian di atas. Penelitian ini akan mendiskripsikan tentang penerapan penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan hubungan sosial anak usia dini.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Metode Sosiodrama**

#### **a. Pengertian Metode Sosiodrama**

Kata sosiodrama berasal dari dua kata, yakni sosio dan drama. Sosio berasal dari kata sosial, sedangkan drama ialah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya anak mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan sesuatu situasi sosial yang mengandung suatu problem.

Menurut Joeslina Aziz (1995) yang dikutip dalam <http://www.scribd.com/doc/86319254/> Hakikat – Dan – Metode - Sosiodrama. Metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu, seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sosial. Metode sosiodrama untuk

---

<sup>6</sup> Titis Nurchayani, “Penerapan Metode Sosiodrama untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak kelompok B TK negeri pembina Kota Blitar, Skripsi, Jurusan KSDP Program Studi S1 PAUD FIP Universitas Negeri Malang, [http : //karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/18821](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/18821), hari Kamis 2 Februari 2014 jam 14.55 WIB



pengembangan bahasa di lembaga PAUD adalah suatu cara mengajar melalui sebuah permainan yang melibatkan peserta didik untuk dapat berperan dan berhubungan antara peran satu dengan yang lainnya, dalam suatu situasi. Sosiodrama berfokus pada cara kelompok bermain itu dalam menyelesaikan sebuah masalah, yaitu solusi alternatif terhadap masalah yang ditampilkan dimana semua pemain berperan serta dalam penyelesaian masalah tersebut.

Pengertian Metode Sosiodrama menurut pendapat para ahli. Metode sosiodrama yaitu suatu cara memerankan beberapa peran dalam suatu cerita yang menuntut integrasi diantara para pemerannya. Manfaat sosiodrama serupa dengan bermain peran. Metode ini dapat dipakai sebagai kegiatan yang mengutamakan pengembangan kemampuan berekspresi sehingga anak dapat menghayati berbagai bentuk perasaan juga menggali daya khayal (imajinasi) dan kreativitas anak. Hal yang membedakannya dengan bermain peran adalah sosiodrama menekankan pada tanggung jawab individu dan kerja sama antar pemeran dalam memerankan tokoh-tokoh guna kelancaran jalannya alur cerita yang ditampilkan. Pada umumnya peranan yang dimainkan diangkat dari kehidupan sehari-hari di masyarakat.<sup>7</sup>

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sosiodrama adalah suatu dramatisasi untuk memecahkan suatu

---

<sup>7</sup> B.E.F. Montolalu,dkk, *bermain dan Permainan Anak*, Jakarta, Universitas Terbuka,2007,,.hal. 10.17

masalah yang didramatisasikan yang tidak menggunakan bahan tertulis, tanpa latihan terlebih dahulu, tanpa menyuruh anak untuk menghafalkan sesuatu, untuk meningkatkan hubungan sosial dengan berkomunikasi, berekspresi dengan bermain peran, dan biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, tetangga dan masyarakat.

b. Hakikat Sosiodrama

Istilah metode selalu dihubungkan dengan pemecahan masalah, dalam dunia pendidikan bertujuan untuk merubah tingkah laku peserta didik, dan memotivasi peserta didik agar dapat berbuat sesuai dengan tujuan pendidikan. Dikemukakan bahwa:

1. Setiap guru harus menerapkan tujuan pengajaran yang akan dicapainya,
2. Setiap guru memilih dan melaksanakan metode mengajar dengan memilih dan melaksanakan metode mengajar dengan memperhitungkan kewajaran metode tersebut dibanding dengan metode yang lain,
3. Setiap guru memiliki ketrampilan menghasilkan dan menggunakan alat-alat bantu pengajaran untuk memungkinkan tercapainya tujuan dengan sebaik-baiknya,

4. Setiap guru memiliki pengetahuan dan kemampuan praktis untuk menilai setiap hasil pengajaran baik dari sudut pandang guru itu sendiri.

Metode sosiodrama melibatkan peserta didik untuk memainkan perannya terhadap suatu tokoh, peserta didik tidak perlu menghafal naskah, peserta didik hanya tau judul dan garis besarnya, apa-apa yang dikatakannya semua tergantung pada peserta didik dalam berkomunikasinya, semua diserahkan kepada penghayatan peserta didik pada saat itu. Ketika melakukannya peserta didik akan merasa seperti dibawa ke dalam peristiwa sesungguhnya, disaat itulah mereka akan belajar menghayati kemudian diaplikasikan ke dunia sosial yang sesungguhnya

c. Tujuan sosiodrama

Tujuan sosiodrama bagi peserta didik adalah:

1. Peserta didik berani mengungkapkan pendapat secara lisan,
2. Menupuk kerja sama diantara para peserta didik
3. Peserta didik menunjukkan sikap berani dalam memerankan tokoh yang diperankan,
4. Peserta didik menjiwai tokoh yang diperankan,
5. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan jalannya sosiodrama yang telah dilakukan, melatih cara berinteraksi dengan orang lain.

d. Manfaat Metode Sosiodrama

Manfaat sosiodrama serupa dengan bermain peran. Vygotsky, seorang ahli terkemuka, percaya bahwa fungsi mental yang lebih tinggi berakar pada hubungan sosial dan kegiatan kerja sama.

Manfaat sosiodrama dalam perkembangannya menurut Suprpto yang dikutip dalam buku Depdiknas, didaktik metode di taman kanak-kanak antara lain:

1. Menyalurkan ekspresi anak dalam kegiatan menyenangkan
2. Mendorong aktifitas inisiatif serta kreatifitas anak agar berpartisipasi dalam kegiatan, memahami isi cerita dan ikut memainkannya
3. Membantu anak menghilangkan rasa rendah diri, murung, malu dan segan untuk tampil di depan teman-temannya
4. Anak mengerti dan merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesama teman
5. Anak dapat menempatkan diri terhadap orang lain dan memperdalam pengertian tentang teman lain.<sup>8</sup>

e. Ciri-ciri sosiodrama

Ciri-ciri sosiodrama antara lain :

1. Merupakan peniruan dari situasi yang sebenarnya.
2. Membahas masalah sosial

---

<sup>8</sup>[http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/teknik-sosiodrama/hari\\_jum'at\\_07\\_pebruari\\_2014,\\_19:50](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/teknik-sosiodrama/hari_jum%27at_07_pebruari_2014,_19:50)

3. Adanya peranan yang dimainkan oleh peserta didik
4. Adanya pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

f. Prinsip-prinsip metode sosiodrama

Prinsip-prinsip penggunaan metode sosiodrama adalah kelompok harus memperhatikan terhadap masalah yang dikemukakan. Penjelasan tentang penggunaan sosiodrama adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik belajar dari permainan bukan dari kata-kata yang disampaikan guru,
2. Agar perhatian peserta didik tetap terjaga, persoalan yang dikemukakan hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik minat maupun kemampuan peserta didik,
3. Sosiodrama hendaknya dipandang sebagai alat pelajaran dan bukan alat hiburan,
4. Sosiodrama dilakukan oleh kelompok peserta didik,
5. Peserta didik harus terlibat langsung sesuai peranan masing-masing,
6. Dalam sosiodrama hendaknya dapat dicapai tujuan-tujuan yang menyangkut tentang penambahan pengetahuan tentang konsep dan pengertian,

7. Dalam sosiodrama hendaknya dapat diusahakan terintegasi beberapa ilmu serta terjadinya berbagai proses seperti sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya.

g. Langkah-langkah melaksanakan Metode Sosiodrama

1. Menentukan situasi sosial yang akan didramatisasikan

a. Memilih situasi sosial yang mengandung masalah sederhana

b. Melibatkan manusia-manusia yang dapat dikenal anak

c. Memberi kesempatan menunjukkan perbedaan, keinginan, kepercayaan, harapan dan cita-cita

d. Pada mulanya dipilih situasi yang melibatkan dua atau tiga orang saja supaya persoalannya tidak terlampaui berbelit-belit

2. Memilih pelaku

Pada sosiodrama pertama kali, guru memilih anak-anak yang memahami baik persoalannya, yang mempunyai daya fantasi yang baik. Jangan dipilih anak yang suka melucu atau pemalu. Pilih anak-anak yang sudah dikenal sifat-sifatnya

3. Mempersiapkan pelaku

Setelah anak itu memahami peranannya, kemudian menyuruh anak keluar kelas selama dua atau tiga menit untuk mempersiapkan diri sebagai orang yang akan diperankannya, mereka dapat berunding sebentar

4. Mempersiapkan anak lain sebagai penonton

Sewaktu para pelaku memisahkan diri, guru meminta perhatian peserta didik lainnya, agar dalam menonton nanti, hendaknya mereka memisalkan dirinya sebagai pelaku. Peserta didik itu diminta agar mereka bertanya kepada dirinya sendiri, andaikan saya memerankan peranan itu, apa yang harus saya lakukan? Kekurangan dalam sosiodrama yang dilakukan peserta didik itu, akan menyebabkan dan merangsang anak untuk diskusi.

5. Melaksanakan sosiodrama dengan memerankan peran masing-masing.

Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam pelaksanaannya.

6. Follow up

Selesai sosiodrama, diadakan diskusi yang menarik. Bila ada perbedaan pendapat dengan pelaksanaannya tadi, guru dapat memberikan kesempatan untuk dimainkannya lagi oleh pemain-pemain baru.

Dengan sosiodrama mendidik peserta didik bagaimana bersikap, tingkah laku sebenarnya, peserta didik mengenal dirinya sendiri, latihan menguasai ketrampilan dalam hubungan sosial.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup><http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/teknik-sosiodrama/> hari jum'at 07 pebruari 2014, 19:50

## 2. Hubungan Sosial

### a. Pengertian Hubungan Sosial

Hubungan Sosial adalah suatu kegiatan yang menghubungkan kepentingan antar individu, individu dengan kelompok atau antar kelompok yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian dan kerja sama yang cukup tinggi, keakraban, keramahan, serta menunjang tinggi persatuan dan kesatuan bangsa.

Penelitian menemukan bahwa ikatan batin berperan bagi anak untuk mempertahankan hidupnya. Dalam tahapan perkembangan selanjutnya anak akan menjalin kepercayaan baik dengan diri sendiri ataupun orang lain. Landasan yang kuat akan memudahkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan. Beberapa pendapat para ahli yang berhubungan dengan hubungan sosial dan pergaulan sosial, antara lain:

#### 1. *Ethological Explanation (John Bowlby – 1969)*

Teori ini percaya pada peranan pengasuh (ibu, nenek, bibi, dll), konsistensi dan lingkungan. Pengasuh yang sering bersama anak dapat membaca tanda-tanda/ respon anak. Demikian juga lingkungan yang konsisten akan membuat anak lebih dekat dengan orang-orang dan situasi yang selalu bersama anak.



## 2. *Psychoanalytic Explanation* (Sigmund Freud)

Teori ini mengatakan bahwa kelekatan anak bukan pada sesuatu yang psikis, tetapi lebih pada makanan. Anak terikat pada pengasuh karena makanan, karena kebutuhan rasa lapar terpenuhi. Saat lahir kebutuhan dasar yang harus dipenuhi adalah rasa lapar. Jadi dia tidak peduli siapa yang memberikan makanan pada bayi, dia hanya perlu kebutuhan rasa lapar dan haus terpenuhi.

3. Teori Maslow menyebutkan bahwa kebutuhan yang mendasar adalah makanan. Lihat dipanti asuhan, mereka merasa dekat dengan pengasuh yang sering memberi makanan kepada mereka. Bayi jika tidak diberi makan akan mati. Dengan adanya attachment anak dapat membangun hubungan yang sederhana sampai rumit. Temperamen merupakan karakteristik bawaan yang mempengaruhi cara anak dalam bereaksi terhadap situasi tertentu dan bereaksi terhadap lingkungannya.

Adapun temperamen anak dapat dilihat berikut ini:

### 1. Anak mudah (*Easy Child*)

- Memiliki mood (suasana hati) yang cenderung stabil dan positif.
- Memiliki respon yang baik terhadap hal-hal baru dan perubahan yang ada.

- Cepat mengembangkan pola makan dan tidur yang teratur
- Mudah menerima jenis makanan baru
- Mudah tersenyum pada orang asing
- Adaptif terhadap situasi yang baru.

## 2. Anak sulit (*Difficult Child*)

- Mood yang mudah berubah-ubah dan cenderung negatif misal: sering menangis dengan keras, namun dilain waktu bisa tertawa dengan terbahak-bahak
- Kurang mampu merespon adanya hal baru dan perubahan yang ada
- Pola makan dan tidur yang kurang teratur
- Merasa curiga pada orang asing

## 3. Anak perlu penyesuaian (*slow-to-warm-up child*)

- Jarang bereaksi dalam emosi, baik positif maupun negatif
- Memiliki respon yang lama terhadap perubahan dan hal-hal yang baru
- Pola makan dan tidur lebih teratur dibandingkan difficult child, namun masih dibawah easy child
- Menunjukkan respon awal yang negative (masih tahap ringan) terhadap stimulus baru.

- Secara berangsur-angsur akan menyukai stimulasi baru apabila dimunculkan secara berulang-ulang dan tanpa tekanan.<sup>10</sup>

Perkembangan sosial mempengaruhi hubungan sosial, Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Proses Sosialisasi ada 3 yaitu:

1. Belajar perilaku yang dapat diterima secara sosial.

Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterimanya. Untuk dapat bermasyarakat anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilaku dengan patokan yang dapat diterima.

2. Memerankan peran sosial yang yang dapat diterima.

Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi. Sebagai contoh ada peran yang telah disetujui bersama bagi orang tua dan anak serta bagi guru dan murid,

3. Perkembangan sikap sosial

Untuk bermasyarakat/ bergaul dengan baik anak anak harus orang dan aktivitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya

---

<sup>10</sup> Martinis Yamin dan Jamilah sabri sanan,PANDUAN PAUD Pendidikan anak Usia Dini,Jakarta,Gaung persada Press group,2013....hal 119-122

mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka menggabungkan diri.<sup>11</sup>

Empat faktor yang mempengaruhi anak pada pengalaman sosial dan berhubungan sosial peserta didik dengan masyarakat, antara lain:

1. Kesempatan yang penuh untuk sosialisasi adalah penting karena anak-anak tidak dapat belajar hidup bermasyarakat dengan orang lain jika sebagian besar waktu mereka digunakan seorang diri.
2. Dalam keadaan bersama-sama anak-anak tidak hanya harus mampu berkomunikasi dalam kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, tetapi dapat dipahami dan menarik bagi orang lain.
3. Anak akan belajar sosialisasi hanya apabila mereka mempunyai motivasi untuk melakukannya.
4. Metode belajar yang efektif dengan bimbingan adalah penting.<sup>12</sup>

Pengaruh hubungan sosial dalam keluarga, mencerminkan perlakuan peserta didik diterima di rumah, sedangkan pengaruh dari luar rumah jika hubungan sosial bagi peserta didik

---

<sup>11</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta, Erlangga, 1978, hal...250

<sup>12</sup> Ibid

menyenangkan, maka peserta didik ingin mengulangnya, begitu pula sebaliknya.

Hubungan sosial menghasilkan penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial dapat diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya.

### 3. Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Anak Usia Dini

Metode sosiodrama dapat dilakukan sebagai media dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berekspresi, bertutur kata, berkomunikasi, berani berbicara didepan peserta didik lainnya. Dengan berani berkomunikasi menjadikan peserta didik yang tadinya pendiam, tidak suka bergabung dengan peserta didik lainnya, sedikit demi sedikit dengan bimbingan pendidik yang memberi motivasi maka peserta didik dengan sendirinya, tanpa disadarinya telah melakukan hubungan sosial dengan peserta didik lainnya, yang akan memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang hubungan sosial dalam bermasyarakat maupun pengetahuan untuk diri peserta didik tersebut. Melalui metode sosiodrama ini para pendidik dapat menularkan secara efektif dan menjadikan peserta didik aktif dalam proses belajarnya dan menerimanya dengan senang dan diharapkan penggunaannya dapat lebih lagi dalam menumbuhkan hubungan sosial bagi peserta didik.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi dari hasil pengamatan tindakan yang dihasilkan adalah metode sosiodrama dapat meningkatkan hubungan sosial anak usia dini di BA Aisyiyah TIRTO 2 Salam Magelang

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang media yang digunakan , yakni cara-cara yang dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian sekaligus proses pelaksanaannya.

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian yang digunakan peneliti dalam meningkatkan hubungan sosial anak melalui metode sosiadrama di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*)

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan

untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.<sup>13</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto Pengertian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami, pengertiannya sebagai berikut:

- a. Penelitian : kegiatan mencermati objek, menggunakan aturan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan : suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas : sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.<sup>14</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengertian penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, yang bekerja sama dengan peneliti ( atau dilakukan oleh guru sendiri yang bertindak sebagai peneliti), kepala sekolah, konselor sekolah yang melakukan penelitian di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses praktik pembelajaran.

---

<sup>13</sup>Igak Wardhani, Kuswaya wihardit, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, Universitas Terbuka, 2008, hal..1.4

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Bumi Aksara, 2005. Hal...2

Penelitian bersifat kualitatif yang mana pengambilan data diambil secara alami berupa kata-kata atau gambar, sedangkan penyusunan desain dilakukan secara terus menerus sampai diperoleh data atau hasil yang sesuai dengan kenyataan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, yaitu pendekatan yang menjadikan informasi sebagai sarana peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran terhadap Penelitian Tindakan Kelas Di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirta 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang yang menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan hubungan sosial anak usia dini.

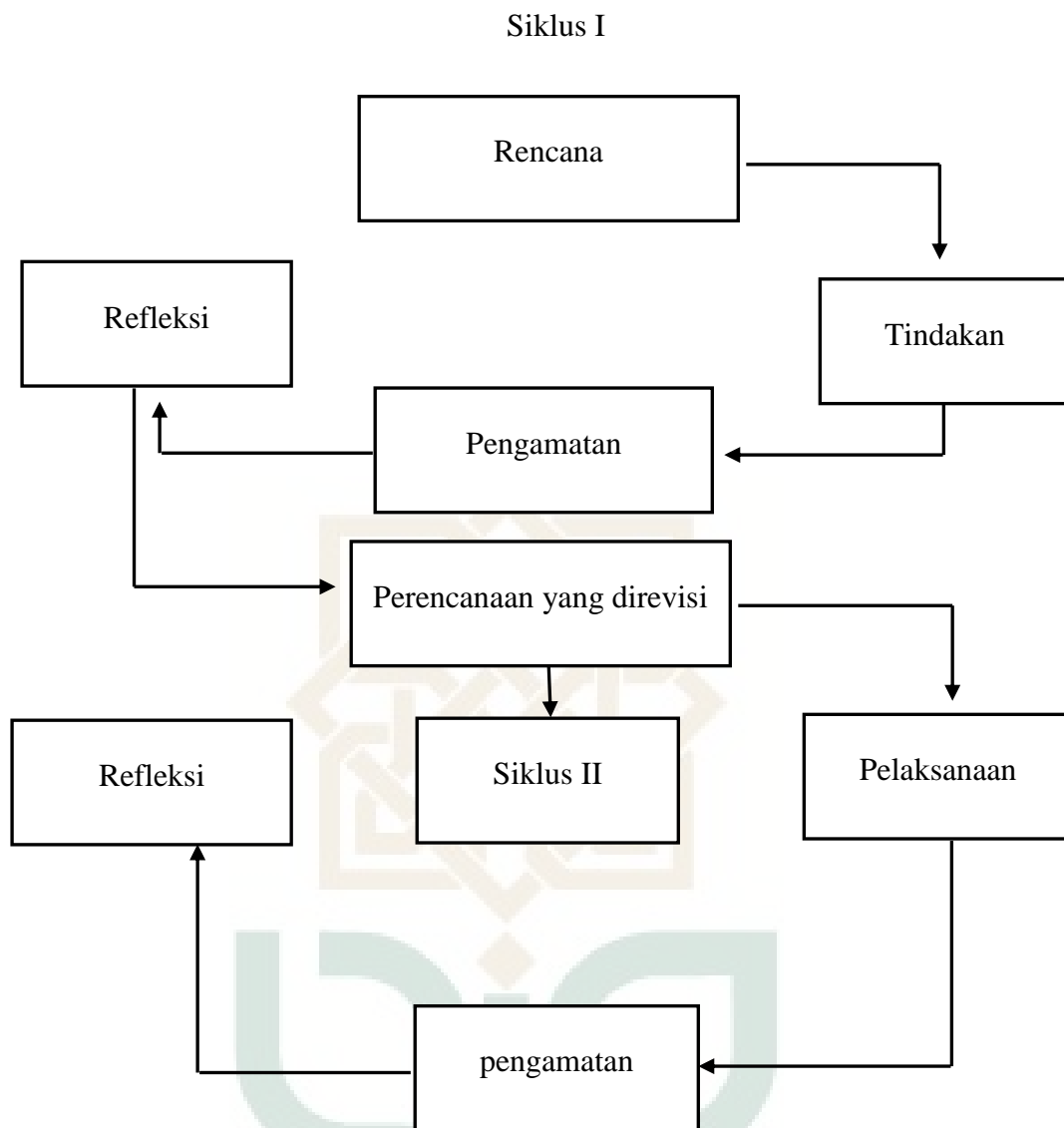
## 3. Desain dan Model penelitian

Ada beberapa model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh para ahli dengan bagan yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis & Mc Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu 1) perencanaan (planning), 2) tindakan (acting), 3) pengamatan (observasi), 4) refleksi (reflecting). keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke empat, lalu kembali ke langkah pertama, dan seterusnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006, hal..97





Gambar 1. Model Penelitian Kemmis & Mc Taggart<sup>16</sup>

#### 4. Tempat dan Waktu Penelitian

##### a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2,  
Desa Tirto, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Dengan

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Bumi Aksara, 2005). Hal...17

alasan untuk mengetahui seberapa jauh Metode Sosiodrama Dapat Meningkatkan Hubungan Sosial Peserta Didik Di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Maret 2014 sampai bulan April 2014. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua.

5. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Desa Tirto Kecamatan Salam Kabupaten Magelang yang berjumlah 22 peserta didik dengan komposisi perempuan 10 laki-laki 12.

Objek dari penelitian ini adalah kegiatan sosiodrama guna meningkatkan hubungan sosial anak di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Desa Tirto Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

6. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat asal informasi itu diperoleh, dapat berwujud orang, barang atau bahan-bahan tertulis dan sebagainya.

Berwujud orang diantaranya :

- a. Guru yang sedang mengajar. Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif dengan metode sosiodrama dan hasil belajar.
- b. Peserta Didik Bustanul Athfal Aisyiyah Tirta 2 yang berjumlah 22 Peserta Didik. Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar

Berwujud barang dan bahan-bahan

- a. Perlengkapan mainan yang digunakan sebagai media dalam ber sosiodrama
- b. Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang digunakan sebagai panduan dalam proses belajar
- c. Hasil pembelajaran

## 7. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosial anak usia dini melalui metode sosiodrama. Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

### a. Penyusunan Instrumen Penelitian

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas tentang hubungan sosial anak melalui metode sosiodrama. Setelah observasi kemudian peneliti melakukan analisis dan berdiskusi dengan guru yang mengajar

dalam kelas tersebut. Baru setelah itu guru dapat mengidentifikasi atau mengetahui permasalahan yang ada mengenai hubungan sosial anak.

b. Skenario Tindakan

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama direncanakan satu kali pertemuan, begitu pula dengan siklus kedua., kemudian peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan temuan dari penelitian yang dilakukan dalam penelitian.

Siklus I

Tahap I : perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan adalah merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya adalah :

- a. Membuat rencana yang akan dilakukan supaya ada peningkatan hubungan sosial bagi peserta didik.
- b. Membuat kegiatan dengan metode sosiodrama
- c. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari : lembar observasi langsung, wawancara
- d. Membuat Rencana Kegiatan Harian
- e. Penyusunan pedoman wawancara untuk guru dan peserta didik.

## Tahap II : Pelaksanaan Tindakan

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas dan peserta didik, terkait dengan hubungan sosial anak, maka tahap pelaksanaan meliputi :

- a. Presentasi di kelas : Guru menjelaskan materi kepada peserta didik yang disajikan melalui Rencana Kegiatan Harian(RKH)
- b. Belajar peserta didik : peserta didik diajak untuk praktek langsung
- c. Penutup : guru mengadakan Tanya jawab kepada peserta didik tentang kegiatan sosiodrama yang telah dilaksanakan

## Tahap III : Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilakukan selama pembelajaran, yang dilaksanakan pada tanggal 11 maret 2014, jam 8.30 sampai 9.30 WIB.

## Tahap IV : Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Kemudian hasil itu dianalisis dan disimpulkan bersama dengan guru dan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan.

## Siklus II

Sebagaimana siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Tahap yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan tahap yang dilakukan pada siklus I. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

### Tahap I : Perencanaan Tindakan (planning)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sebagai mana yang dilaksanakan pada siklus I

### Tahap II : Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus II. Yaitu memperbaiki kegiatan pembelajaran tentang hubungan sosial anak melalui sosiodrama.

### Tahap III : Pengamatan ( Observing )

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran tentang hubungan sosial anak melalui sosiodrama pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 11 april 2014 jam 09.00 sampai jam 9.30 WIB untuk mengetahui perkembangan hubungan sosial peserta didik.

### Tahap IV : Refleksi

Data dan informasi yang sudah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti dan guru sebagai acuan untuk

menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum

#### 8. Teknik dan Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik data secara objektif<sup>17</sup>

Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

##### b. Observasi Langsung

Observasi merupakan pengamatan di lapangan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga dengan dilakukan pengamatan akan mendapatkan data yang kongkret tentang hubungan sosial peserta didik, dengan mendengarkan, mencatat langsung peserta didik yang sedang berkomunikasi dengan peserta didik lainnya, agar mengetahui keaktifan dan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran, dan dapat juga dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai

---

<sup>17</sup> Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

instrumen, format tersebut berisi item-item, kejadian, tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.<sup>18</sup>

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau pembicaraan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara kepada seseorang atau lebih untuk mendapatkan informasi. Wawancara bersifat terbuka, tidak dalam situasi formal dan tidak dilakukan berulang-ulang untuk menggali informasi yang sama. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Desa Tirto Kecamatan Salam usia 4-6 tahun dengan Metode Sosiodrama . Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 5 maret 2014 di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 dengan ibu muslimah selaku guru di bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, leger, agenda.<sup>19</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan peserta

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Pt Rineka Cipta, 2006, hal..229

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005



didik, keadaan pendidik, struktur organisasi, serta arsip-arsip lain yang dimiliki peserta didik.

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan :

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. Check-list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.<sup>20</sup>

#### 9. Indikator Kinerja

Suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan apabila:

- a. Meningkatnya hubungan sosial anak usia 4-6 tahun pada peserta didik Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam, Yang ditandai Rata-Rata Nilai Hasil
- b. Adanya peningkatan keaktifan pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai  $\geq 75\%$
- c. Bagi guru dokumentasi berupa Rencana Kegiatan Harian, observasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran

#### 10. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan dan mengurutkan data kedalam satuan uraian dasar, secara sistematis dan rasional sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan guna menyusun jawaban terhadap tujuan Penelitian Tindakan Kelas.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Pt Rineka Cipta, 2006, hal..159

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara disampaikan dengan menggunakan bahasa yang logis dan mudah dipahami, kemudian diolah untuk mendapatkan gambaran keadaan peningkatan pencapaian indikator kinerja tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan kegiatan sosiodrama untuk meningkatkan hubungan sosial anak usia 4-6 tahun di Bustahul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Desa Tirto Kecamatan Salam

Tiga Langkah analisis data :

#### 1. Persiapan

Kegiatan dalam persiapan antara lain :

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- b. Mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
- c. Mengecek macam isian data.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk menyajikan data secara akurat, baik melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang logis dan mudah dipahami, bereupa:

- a. Penyimpulan data
- b. Analisis data untuk tujuan testing hipotesis
- c. Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan

### 3. Analisis Data

#### Penerapan Data Sesuai Dengan Pendekatan Penelitian

Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil<sup>21</sup>. Atau dapat juga disimpulkan analisis data merupakan pemeriksaan benar atau tidak hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Masing- masing bab berisi sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Gambaran Umum Setting Penelitian

Berisi letak dan kondisi geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi, struktur organisasi, sumber daya pendidikan, gambaran umum peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran secara umum.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Pt Rineka Cipta, 2006, hal..235-237

**BAB III : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menyajikan data-data penelitian lengkap tentang kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan penerapan tindakan pada siklus I, siklus II, kemudian memaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan hubungan sosial anak usia dini peserta didik di Bustanul athfal Aisyiyah

Tirto 2 Salam

**BAB IV : Penutup**

Kesimpulan saran-saran dan penutup



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada peserta didik Bustanul Athfal Aisyiyah Tirta 2 Salam tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi awal hubungan sosial peserta didik di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirta Salam Magelang masih perlu ditingkatkan, peserta didik cenderung tertutup dan belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, belum mampu melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, belum berani mengajak teman untuk bermain.
2. Hasil dari Metode sosiodrama dapat meningkatkan hubungan sosial anak usia dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirta 2 Salam hal ini terbukti pada pra siklus hanya 40,2% setelah dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan yaitu pada siklus I meningkat menjadi 65,4%, pada siklus II meningkat menjadi 86,6%.

#### **B. Saran – saran**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa dengan metode sosiodrama dapat meningkatkan hubungan sosial anak usia dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirta 2 Salam, perlu diberikan kritik dan saran yang membangun semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru

Untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, maka guru harus mempunyai berbagai macam metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi yang mampu menimbulkan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, yang sekaligus bisa membimbing, memotivasi, serta mengarahkan peserta didik menjadi generasi yang mempunyai perilaku baik di sekolah maupun di masyarakat. Metode sosiodrama merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hubungan sosial anak usia dini.

2. Bagi orang tua

Orang tua mempunyai andil besar terhadap perkembangan sosial peserta didik terutama di rumah. Peran orang tua dalam mendidik peserta didik di rumah dalam berhubungan sosial sangatlah dibutuhkan, karena tanpa adanya bantuan dari orang tua dan tanpa adanya komunikasi yang baik antara orang tua, peserta didik tidak akan dapat berhubungan sosial dengan baik.

3. Bagi peserta didik

Hubungan sosial bagi peserta didik sangatlah penting, dengan terbiasanya peserta didik berinteraksi, bersosialisasi, beradaptasi maka akan mempermudah perkembangan sosial peserta didik terutama dalam berhubungan sosial dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat sekitar.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri. Tidak lupa penulis mohon maaf, apabila dalam penyusunan kalimat dan bahasanya masih dijumpai banyak kekeliruan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang.

Mudah-mudahan apa yang penulis buat ini mendapat Ridho dari Allah Yang Maha Pemurah, semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung di akhirat nanti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, serta para guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Amiin ya robbal 'alamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006
- Depdiknas, *Didaktik Metode di Taman Kanak-kanak*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Hurlock, B, Elizabert, *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta, Erlangga, 1978
- <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/18821>
- [http://www.scribd.com/doc/86319254/Hakikat -Dan-Metode-Sosiodrama](http://www.scribd.com/doc/86319254/Hakikat-Dan-Metode-Sosiodrama)
- Munandar, Utami, *Meningkatkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Grasindo, 1992
- Montolalu, B.E.F, dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007
- Undang – undang RI No 20 tahun 2003*
- Wardhani IGAK & Wihardit, Kuswaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2008
- Wiriatmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006
- Yamin Martinis & Sanan Sabri Jamilah, *PANDUAN PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Ciputat, Gaung Persada press Group, 2013



## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Komite Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 ?
2. Apakah alasan didirikannya Bustanul athfal Aisyiyah Tirto 2

Wawancara dengan guru kelas

1. Bagaimana proses pembelajaran di Bustanul Atfal Aisyiyah Tirto 2 ?
2. Apakah metode yang digunakan saat proses pembelajaran sudah sesuai dengan minat peserta didik?
3. Apakah guru memperhatikan perkembangan peserta didik selain dalam pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku, diantaranya perilaku berhubungan sosial ?
4. Bagaimana hubungan sosial awal peserta didik di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 telah berkembang?
5. Apakah sudah ada penanganan lebih lanjut agar hubungan sosial peserta didik menjadi baik?
6. Tindakan apa yang dilakukan guru untuk mengatasi peserta didik yang kurang bersosialisasi atau belum mampu berhubungan sosial dengan teman lain?

## FOTO PROSES PEMBELAJARAN PRA SIKLUS



## FOTO PEMBELAJARAN SIKLUS PERTAMA



## FOTO PEMBELAJARAN SIKLUS KEDUA



## RENCANA KEGIATAN HARIAN

### SILKUS PERTAMA

Kelompok : B

Semester / MG : 1/ 5

Hari / Tanggal : Senin, 17 Maret 2014

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat / Sumber Belajar	Penilaian
<p>FM.K 15 Menyanyi sambil berekspresi sesuai lagu anak/syair</p>	<p>H. KEGIATAN AWAL (<math>\pm 30</math> Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris masuk kelas, Salam, Do'a Ikrar, Mars.</li> <li>- PT menyanyi lagu aku anak pemberani dengan gerakan tangan</li> </ul>	<p>Anak langsung</p>	<p>Observasi</p>
<p>BHS.14. Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai anak)</p> <p>NAM.38. Membiasakan berani mengungkapkan pendapat</p>	<p>II. KEGIATAN INTI (<math>\pm 60</math> Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Area Bahasa                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bercakap-cakap secara lesan dengan bahasa anak sehari-hari</li> </ul> </li> <li>• Area Agama                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani bertanya dan menjawab dalam permainan</li> </ul> </li> <li>• Area Sosial                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerja sama dalam permainan sosiodrama</li> </ul> </li> </ul>	<p>Peserta didik, Guru, alat dan bahan</p> <p>Anak langsung</p> <p>Anak langsung</p>	<p>Percobaan unjuran</p> <p>-</p> <p>Percobaan unjuran</p>
<p>SE.12. Mau bekerja sama dengan teman dan kelompok ketika melakukan kegiatan</p> <p>Pembiasaan rutinitas</p>	<p>III. ISTIRAHAT (<math>\pm 30</math> Menit)</p> <p>Bermain, cuci tangan berdo'a makan bekal</p>	<p>Anak langsung</p>	<p>Percobaan unjuran</p>

Pembiasaan rutinitas	<p>IV. PENUTUP (<math>\pm</math> 30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengulas kegiatan yang telah dilakukan dari kegiatan awal dan inti</li> <li>- Pesan-pesan</li> <li>- Do'a, salam, Pulang</li> </ul>		
----------------------	---	--	--

Keterangan

NAM : Nilai Agama dan Moral

BHS : Bahasa

FM : Fisik Motorik

SE : Sosial Emosional

Mengetahui

Kepala BA Aisyiyah Tirto 2 Salam

**Dwi Wulan Ari H**

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

#### SIKLUS KEDUA

Kelompok : B  
 Semester / MG : 1/ 5  
 Hari / Tanggal : Rabu 26, Maret 2014

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat / Sumber Belajar	Pe
<p>FM.K.15.Menyanyi sambil berekspresi sesuai lagu anak/syair</p> <p>BHS.14.</p>	<p>I. KEGIATAN AWAL (<math>\pm</math>30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris masuk kelas, Salam, Do'a Ikrar, Mars.</li> <li>- PT menyanyi lagu aku anak pemberani dengan gerakan tangan</li> </ul> <p>II. KEGIATAN INTI (<math>\pm</math> 60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Area Bahasa</li> <li>- Bercakap-cakap secara</li> </ul>	<p>Anak langsung</p> <p>Peserta didik, Guru, alat</p>	<p>Ob</p> <p>Per</p>

<p>Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai anak)</p> <p>NAM.38. Membiasakan berani mengungkapkan pendapat</p> <p>SE.12. Mau bekerja sama dengan teman dan kelompok ketika melakukan kegiatan</p> <p>Pembiasaan rutinitas</p> <p>Pembiasaan rutinitas</p>	<p>lesan dengan bahasa anak sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Area Agama <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani bertanya dan menjawab dalam permainan</li> </ul> </li> <li>• Area Sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerja sama dalam permainan sosiodrama</li> </ul> </li> </ul> <p>III. ISTIRAHAT (± 30 Menit) Bermain, cuci tangan berdo'a makan bekal</p> <p>IV. PENUTUP (± 30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengulas kegiatan yang telah dilakukan dari kegiatan awal dan inti</li> <li>- Pesan-pesan</li> <li>- Do'a, salam, Pulang</li> </ul>	<p>dan bahan</p> <p>Anak langsung</p> <p>Anak langsung</p> <p>Anak langsung</p>	<p>unj</p> <p>-</p> <p>Per</p> <p>unj</p> <p>Per</p>
--	---	---	--

Keterangan  
NAM : Nilai Agama dan Moral  
BHS : Bahasa  
FM : Fisik Motorik  
SE : Sosial Emosional

Mengetahui  
Kepala BA Aisyiyah  
Tirto 2 Salam

Magelang, 17 Maret  
2014

Guru Kelas

**Dwi Wulan Ari H**

**Muslimah**

## Daftar Guru Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2

No	Nama	Tanggal Mulai Tugas	Jenjang Pendidikan	Status	Jabatan
1	Dwi Wulan Ari Haryanti	19-03-2001	D2	GTY	Kepala RA
2	Muslimah	02-06-2007	S1	GTY	Guru kelas





**Data Peserta Didik Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam**

**Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	B	10	12	22
	Jumlah	10	12	22



## **Nama Responden Peserta Didik Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto**

**2Tahun Ajaran 2013/2014**

No	No. Induk	Nama Peserta Didik	Alamat
1	785	Fina Dwi Anggraeni	Piton, Tirto
2	786	Ilham Widianto	Grogolan, Tirto
3	787	Nanda Sri Indarti	Grogolan, Tirto
4	788	Meilandri Yoga	Putat, Tirto
5	789	Alliv Nhuur Chyaahhyoo	Putat, Tirto
6	790	Muhammad Lutfi Indarto	Ngrancah, Tirto
7	791	Annisa Larasati	Ngrancah, Tirto
8	792	Aghnia Arofati Inayah	Jambon, Kadiluwih
9	793	Wahid Apriawan	Piton, Tirto
10	794	Safira Rahama Anggi	Putat, Tirto
11	795	Rizky Zaenal Adib	Grogolan, Tirto
12	796	Ahmad Arfan Rifandi	Piton, Tirto
13	797	Muhammad Qosim Syaifullah	Piton, Tirto
14	798	Gista Sagita Rini	Putat, Tirto
15	799	Muhammad Rafa Alfiansyah	Ngrancah, Tirto
16	800	Alifa Fatika Zahra	Ngrancah, Tirto
17	801	Lutfia Shaleha Putri	Putat, Tirto
18	802	Ahmad Nur Yusuf	Putat, Tirto
19	803	Fairuz Nadhif Amrullah	Putat, Tirto
20	804	May Sundari	Grogolan, Tirto
21	805	Haikhal Azhi Rifai	Putat, Tirto
22	806	Chintia Wardani Idris	Grogolan, Tirto

## Lembar Observasi

No	Aspek Pengamatan	Indikator
1	Mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa Mau menyapa teman dan orang dewasa</li><li>2. Mampu berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri</li><li>3. Berani mengajak teman untuk bermain</li><li>4. Mau bekerja sama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan</li><li>5. Terbiasa berani mengungkapkan pendapat.</li></ol>

**Tabel Nilai Observasi Pra Siklus**

Indikator	Frekuensi				Prosentase			
	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
mampu melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa Mau menyapa teman dan orang dewasa	0	10	4	8	0%	46%	18%	36%
mampu berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri	0	10	6	6	0%	46%	27%	27%
berani mengajak teman untuk bermain	0	5	9	8	0%	23%	41%	36%
mau bekerja sama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	0	10	1	11	0%	45%	5%	50%
terbiasa berani mengungkapkan pendapat	0	9	4	9	0%	41%	18%	41%

Keterangan :

BSB = Berkembang sangat baik

BSH = Berkembang sesuai harapan

MB = Mulai berkembang

BB = Belum berkembang

**Tabel Nilai Observasi Siklus Pertama**

Indikator	Frekuensi				Prosentase			
	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
Mampu melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa Mau menyapa teman dan orang dewasa	0	15	2	5	0%	68%	9%	23%
Mampu berkomunikasi secara lesan dengan bahasanya sendiri	0	17	2	3	0%	77%	9%	14%
berani mengajak teman untuk bermain	0	14	4	4	0%	64%	18%	18%
Mau bekerja sama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	0	12	5	5	0%	54%	23%	23%
Terbiasa berani mengungkapkan pendapat	0	14	4	4	0%	64%	18%	18%

Keterangan :

BSB = berkembang sangat baik

BSH = berkembang sesuai harapan

MB = mulai berkembang

BB = belum berkembang

**Tabel observasi Siklus kedua**

Indikator	Frekuensi				Prosentase			
	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
Mampu berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri		20	2	0	0%	91%	9%	0%
Berani mengajak teman untuk bermain	0	19	2	1	0%	87%	9%	4%
Mau bekerja sama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	0	20	2	0	0%	91%	9%	0%
Terbiasa berani mengungkapkan pendapat	0	15	5	2	0%	68%	23%	9%
Mampu melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa Mau menyapa teman dan orang dewasa	0	21	1	0	0%	96%	4%	0%

Keterangan :

BSB = Berkembang sangat baik

BSH = Berkembang sesuai harapan

MB = Mulai berkembang

BB = Belum berkembang



## PIMPINAN AISYIYAH RANTING TIRTO

Tirto Salam Magelang

---

### SURAT IJIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini pimpinan Ranting Aisyiyah Ranting Tirto :

Nama : Dra. Sri Titi Rahayu

Alamat : Ngentak, Tirto, Salam, Magelang

Menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Wulan Ari Haryanti

NIM : 10285130

Benar – benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 17 Maret 2014

Tirto, 17 Maret 2014

**Dra. Sri Titi Rahayu**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data pribadi dan data orang tua

#### a. Data pribadi

Nama : Dwi Wulan Ari Haryanti  
TTL : Magelang, 30 Oktober 1981  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Ngentak, RT.02/RW.001, Tirto, Salam  
Alamat saat kuliah : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Jl. Laksmana Adi Sucipto, Yogyakarta  
Nomor HP : 081802633792

#### b. Identitas keluarga

Nama suami : Supratik  
Nama Anak :  
1. Nada Nurlaila Irhamny Hamzah  
2. Ahmad Sanusi Razan Ulayya

#### c. Data orang tua

Nama Ayah : Abdullah Hasyim  
Pekerjaan : Tani  
Nama Ibu : Siti Cholidah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

#### Riwayat Pendidikan

1. BA Aisyiyah Tirto 1 : Lulus tahun 1988  
2. MI Tirto : Lulus tahun 1995  
3. SLTP Negeri 2 Salam : Lulus tahun 1997  
4. SMK Negeri 1 Tempel : Lulus tahun 2000  
5. D2 PGTKI : Lulus tahun 2002





## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dwi Wulan Ari Haryanti  
Nomor Induk : 12485130  
Pembimbing : Drs. H. Suismanto, M. Ag  
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Tirto 2 Salam Kabupaten Magelang  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	26 Januari 2014	I	Konsultasi Judul	
2	2 Maret 2014	II	Revisi Proposal	
3	15 Maret 2014	III	Revisi Bab I	
4	26 Maret 2014	IV	Bab II	
5	2 April 2014	V	Revisi Bab III	
6	5 April 2014	VI	Bab IV	
7	12 April 2014	VII	ACC Naskah	

Yogyakarta, 12 April 2014

Pembimbing

**Drs. H. Suismanto, M. Ag**  
NIP. 19621025 199603 1 001